

ANALISIS KEGIATAN P5P2RA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Suci Nur Rahayu¹, Ahmad Aziz Fanani²

¹UIN KH Achmad Siddiq Jember, Indonesia

²Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: sucinurrahayu55@gmail.com , fananiahmadaiz89@gmail.com,

Abstract

Education in Indonesia is undergoing a transformation to improve its quality and relevance with current developments, especially in the era of globalization in the 21st century which is marked by advances in information and communication technology. This research focuses on analyzing the suitability between the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and Rahmatan lil 'Alamin Student Profile (P5P2RA) program at MTsN 1 Jember, with 21st century skills, including critical thinking, collaboration, communication and creativity (4C) and find out the impact of implementing the P5P2RA program on learning activities. This program combines project-based learning with Pancasila values and local wisdom. Even though there have been several studies discussing similar issues, in-depth research regarding the P5P2RA program with 21/4C century skills is still limited. In this case, the researcher's position is to fill the gaps in these limitations. The research method used is qualitative with a case study approach, involving observation, interviews and document review. The results of the research show that the implementation of P5P2RA at MTsN 1 Jember is in accordance with the skills needs of the 21st century. The activity approach carried out contains activities that are in accordance with the indicators of creativity, critical thinking, communication and collaboration skills and the learning experience from the P5P2RA program can improve the quality of students' learning both in class and independent study.

Keywords: P5P2RA; 21st Century Skills; Project-Based Learning, Independent Learning.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi untuk meningkatkan mutu dan relevansi dengan perkembangan zaman, terutama di era globalisasi abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini fokus pada analisis kesesuaian antara pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5P2RA) di MTsN 1 Jember, dengan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C) dan mengetahui dampak dari pelaksanaan program P5P2RA dalam kegiatan pembelajaran. Program ini menggabungkan pembelajaran berbasis proyek

dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas isu serupa, namun penelitian mendalam terkait analisis program P5P2RA dengan keterampilan abad 21/4C masih terbatas. Dalam hal ini posisi peneliti ialah mengisi celah keterbatasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5P2RA di MTsN 1 Jember telah sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad 21. Pendekatan kegiatan yang dilakukan memuat kegiatan yang sesuai dengan indikator keterampilan creativity, critical thinking, communication and collaboration dan dampak dari program P5P2RA ialah memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik baik ketika pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri.

Kata Kunci: *P5P2RA; Keterampilan Abad 21; Pembelajaran Berbasis Proyek; Belajar Mandiri.*

Received: December 15 th 2024	Revision: January 21 th 2025	Publication: February 10 th 2025
---	--	--

A. Pendahuluan

Pendidikan akan terus mengalami transformasi dalam upaya meningkatkan mutu dan melakukan relevansi dengan perkembangan zaman. Fungsi pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, dan memiliki wawasan kebangsaan (Wahono, 2018). Upaya pembelajaran terus berkembang dari abad 19-20 hingga abad 21, dengan peningkatan penggunaan teknologi dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tuntutan zaman (Fahrozy et al., 2022; Faishol et al., 2022; Fawaid et al., 2024; Mabruroh et al., 2023). Pendidikan di era globalisasi abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang membutuhkan keterampilan baru untuk menghadapi tantangan zaman (Laksana, 2021). Para akademisi merumuskan setidaknya ada empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Empat keterampilan utama yang dikenal sebagai 4C - berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi fokus pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing (Mahrunnisya, 2023). Sehingga dapat dipahami bahwa transformasi pendidikan akan terus terjadi mengikuti perkembangan zaman dan selalu berupaya menciptakan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Hal ini sejalan dengan dua tugas besar Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yaitu meliputi: membekali peserta didik kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya dan

mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa (Pusmendik, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tantangan kedepannya adalah peserta didik harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman salah satunya yaitu dengan menguasai keterampilan 4C. Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan tersebut ialah dengan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung. Bentuk program pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam jenjang Madrasah ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5P2RA). Program ini telah berjalan sejak 2022 dan cukup memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Program P5P2RA bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad 21 sekaligus mempertebal nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan profil siswa Rahmatan lil 'Alamin (Idayanti, 2023).

Kegiatan pembelajaran dalam program P5P2RA ini menggabungkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Secara penerapan P5P2RA mengikuti prinsip-prinsip seperti pendekatan holistik, kontekstual, berorientasi pada siswa, dan eksploratif (Idayanti, 2023). Setidaknya ada tujuh tema proyek yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan yaitu meliputi hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berekaya dan berteknologi untuk membangun NKRI, serta kewirausahaan.

Setiap tema yang telah ditentukan dalam buku panduan P5P2RA yang telah disusun oleh Direktorat Jenderal KSKK Madrasah, Kemenag RI sesuai dengan upaya untuk mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa. Hal ini telah menjadi keresahan bersama bahwa minat terhadap budaya lokal pada kalangan remaja telah menurun. Sebagaimana penelitian oleh Adinda Tri Rahma Dewi, dkk dalam judul Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan lebih dari 50% remaja di Indonesia yang menjadi sampel penelitian memilih untuk menyukai budaya luar (Dewi et al., 2024). Sehingga dengan adanya P5P2RA ini diharapkan peserta didik memiliki minat dan perhatian lebih terhadap potensi di lingkungan sekitarnya.

Adapun secara prinsip pelaksanaan kegiatan P5P2RA ini berupaya untuk memaksimalkan potensi peserta didik sehingga pembelajaran fokus pada kinerja yang dilakukan oleh peserta didik. Secara teoritis program ini merupakan mengimplementasikan dari teori belajar teori belajar situasional yang dikemukakan oleh Jean Lave dan Etienne Wenger.

“Learning viewed as situated activity has as its central defining characteristic a process that we call legitimate peripheral participation. By this we mean to

draw attention to the point that learners inevitably participate in communities of practitioners and that the mastery of knowledge and skill requires newcomers to move toward full participation in the sociocultural practices of a community."

Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, budaya, dan aktivitas yang autentik, serta terjadi secara tidak disengaja. Secara praktiknya dalam pembuatan proyek P5P2RA siswa akan tergerak untuk memahami keadaan sosial dan budaya yang ada di sekitar sekolah maupun tempat tinggalnya.

Ketentuan pelaksanaan P5P2RA di setiap jenjang dalam satu tahun ajaran setidaknya ada dua tema yang harus dipilih dan dilaksanakan. Pada tahun ajaran 2024/2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember sebagai lokasi penelitian memilih tema Kearifan Lokal yang dilaksanakan pada Bulan November 2024 dan tema Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI yang akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 (wawancara, Ketua TIM P5P2RA MTsN 1 Jember). Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada analisis kegiatan P5P2RA dengan tema Kearifan Lokal. Pada tahun ajaran ini tema Kearifan Lokal yang diangkat yaitu berupa olahan makanan dengan bahan dasar khas Jember seperti tape, coklat dan edamame.

Penelitian sebelumnya terkait P5P2RA sudah pernah dilakukan seperti penelitian oleh Selly Idayanti dengan judul Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5P2RA memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dan menumbuhkan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada siswa (Idayanti, 2023). Namun dalam penelitian Risma Nur Berlianti dan Oksiana Jatningsih dalam judul Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya justru menunjukkan hasil bahwa kecakapan keterampilan pembelajaran abad 21 peserta didik SMAN 3 Surabaya termasuk kategori nilai kurang dengan rata-rata nilai total yaitu 62. Indikator yang paling rendah yaitu *Collaboration* (kolaborasi) pada keterampilan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok pada kegiatan P5 tema kearifan lokal dengan nilai rata-rata 52 yang termasuk kategori sangat kurang (Berlianti & Jatningsih, 2023).

Objek dalam penelitian ini ialah analisis terhadap pelaksanaan P5P2RA yang dilaksanakan di MTsN 1 Jember dan keterkaitannya dengan keterampilan abad 21 yang saat ini dibutuhkan oleh peserta didik. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas isu serupa, namun penelitian mendalam terkait analisis program P5P2RA dengan keterampilan abad 21/4C masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesuaian kegiatan P5P2RA yang dilaksanakan di

Madrasah dengan konsep keterampilan abad 21/4C dan untuk mengetahui dampak kegiatan P5P2RA terhadap keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yang dilaksanakan dalam kurun waktu 28 Oktober – 01 November 2024. Adapun fokus yang diteliti adalah pelaksanaan P5P2RA dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 1 Jember. Peneliti memilih MTsN 1 Jember sebagai objek penelitian karena telah menerapkan program ini sejak ditetapkan yaitu pada Tahun 2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Sumber data ialah masyarakat sekolah yang terlibat dalam program P5P2RA mulai dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ketua TIM P5P2RA, guru kelas yang terlibat, dan peserta didik di MTsN 1 Jember.

Teknik observasi dilakukan guna memperoleh informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dampak kegiatan P5P2RA terhadap pembelajaran. Adapun teknik kajian dokumen diambil dari beberapa sumber dalam bentuk modul proyek kearifan lokal, lembar kerja peserta didik (*pre test* dan *post test*), portofolio proyek, laporan proyek peserta didik, foto pelaksanaan P5P2RA dan *link* video pembuatan proyek oleh peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data meliputi 4 langkah yaitu: pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), kondensasi data (*data condensation*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Setelah data dianalisis maka tahap selanjutnya yaitu uji keabsahan data, tahap ini dilakukan untuk menguji apakah data hasil penelitian valid atau tidak. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dalam telaah mengenai kesesuaian antara kegiatan P5P2RA dengan kebutuhan keterampilan abad 21/4C dilakukan beberapa langkah. Pertama telaah terkait indikator keterampilan Abad 21/4C, menelaah modul P5P2RA yang telah disusun TIM MTsN 1 Jember dan observasi terhadap pelaksanaan program P5P2RA. Kedua mengumpulkan dan menyaring data dari berbagai sumber mengenai pelaksanaan P5P2RA. Ketiga membandingkan data pelaksanaan kegiatan P5P2RA dengan indikator keterampilan Abad 21/4C. Untuk fokus kedua peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap guru kelas, peserta didik dan hasil observasi ketika pembelajaran di kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan P5P2RA dan analisis keterkaitannya dengan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Jember

Pelaksanaan P5P2RA di MTsN 1 Jember diawali dengan adanya persiapan yang matang oleh TIM P5P2RA. Salah satu persiapan matang yang dilakukan ialah dengan membuat modul perencanaan kegiatan. Modul disusun dengan mempertimbangkan banyak hal seperti pemilihan tema, potensi lokal, sarana prasarana sekolah, dimensi dan sub elemen yang harus mempedomani buku panduan P5P2RA. Kemudian di dalamnya terdapat target, alur kegiatan, kerangka pengalaman belajar, asesmen dan panduan pelaksanaan P5P2RA. Tujuan dari adanya modul ini harapannya agar dapat menjadi panduan bersama oleh seluruh peserta didik dan pendidik yang akan mendampingi siswa dalam melaksanakan proyek.

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum P5P2RA di MTsN 1 Jember menerapkan sistem blok yang mana setiap satu proyek dilaksanakan dan diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu berturut-turut. Dalam satu tahun ajaran ini mengambil dua tema proyek yang akan dilaksanakan pada semester ganjil dan semester genap. Peneliti melakukan penelitian saat semester ganjil yang mana TIM P5P2RA MTsN 1 Jember menetapkan tema di semester ini adalah kearifan lokal “Makanan Khas Jember”. Dalam modul dijelaskan bahwa adanya proyek P5P2RA ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mengalami ppengetahuan sebagai salah satu bentuk upaya penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar mengenali lingkungan sekitarnya. P5P2RA dilaksanakan dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Secara garis besar alur kegiatan proyek dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan. Pertama, menginspirasi (*inspiring*) pada tahap ini Pendidik dan peserta didik akan menjalani pengalaman nyata yang berhubungan dengan warisan Aneka jajanan khas jember melalui kegiatan interaksi langsung dengan masyarakat lokal yang secara turun-temurun berkaitan erat dengan makanan khas Jember dan menggali informasi tentang makanan khas Jember dan kebutuhan informasi lainnya yang memberikan inspirasi, gambaran dan pemahaman bersama antara guru dan siswa. Kedua, menciptakan (*creating*) pendidik dan peserta didik akan belajar bersama membuat olahan makanan khas Jember menjadi olahan sehat, bermanfaat bagi kesehatan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan menjadi income bagi masyarakat jember. Ketiga, mendedikasikan (*dedicating*) produk olahan sehat makanan khas jember akan

dipresentasikan dalam bentuk nyata melalui kegiatan selebrasi dan didedikasikan kepada komunitas yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil obervasi peneliti mendapati pengalaman belajar kompleks yang merupakan penjabaran dari tiga alur kegiatan proyek. Pada hari pertama kegiatan yaitu Senin, 28 Oktober 2024 peserta didik diawali dengan pengisian soal-soal pre test, pembentukan kelompok dan diskusi menentukan jenis kue dan minuman, tayangan video/literasi menu makanan tradisional, orientasi ahli dengan mendatangkan pendidik dan peserta didik jurusan tata boga dari SMKN 4 Jember. Pada hari kedua Selasa, 29 Oktober 2024 kegiatannya diawali dengan game yang berkaitan dengan pengenalan kearifan lokal di Indonesia kemudian membuat pamflet minuman dan diskusi, pengenalan materi tentang P5, membuat pamflet kue dan diskusi. Hari ketiga Rabu, 30 Oktober 2024 kegiatannya yaitu membuat desain produk makanan dan minuman sesuai dengan produk yang akan dibuat dan presentasi desain produk, dan praktik membuat produk sekaligus video pembuatannya. Proses pembuatan ini dilaksanakan secara berkelompok dan dikerjakan di rumah peserta didik untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan di sekolah. Kamis, 31 Oktober 2024 kegiatan yang dilaksanakan yaitu presentasi produk, penyajian produk, penilaian produk dan menikmati hasil karya bersama bapak/ibu guru dan karyawan. Jumat, 01 November 2024 kegiatan yang dilakukan ialah membuat laporan, presentasi laporan dan *post test*.

Berdasarkan buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dijelaskan bahwa Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Satria et al., 2022) secara lebih rinci dijelaskan oleh framework bahwa *"Learning and innovation skills increasingly are being recognized as those that separate students who are prepared for a more and more complex life and work environments in the 21st century, and those who are not. A focus on creativity, critical thinking, communication and collaboration is essential to prepare students for the future."* (Partnership for 21st Century learning, 2015) Jika dari adanya program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang kemudian diturunkan dalam jenjang madrasah menjadi P5P2RA bertujuan untuk menjawab tantangan bangsa Indonesia abad ke 21 maka hendaknya kegiatan P5P2RA memuat kegiatan yang dapat menumbuhkan keempat keterampilan tersebut yaitu *creativity, critical thinking, communication and collaboration*.

Creativity (kreativitas)

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif, bermanfaat, dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan imajinasi dan pemikiran di luar kebiasaan untuk menciptakan gagasan yang berbeda dari biasanya. Berpikir kreatif bukan hanya soal menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga memastikan bahwa ide tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menghasilkan karya atau produk, berpikir kreatif juga sangat penting dalam memecahkan berbagai masalah. Proses berpikir ini membantu seseorang untuk menemukan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga unik. Dengan memanfaatkan pendekatan kreatif, masalah yang kompleks dapat diurai menjadi langkah-langkah yang lebih sederhana dan praktis, sehingga lebih mudah diselesaikan. (Hamzah et al., 2023)

Berdasarkan hasil analisis kegiatan P5P2RA di MTsN 1 Jember, kegiatan yang termasuk dalam pendekatan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas peserta didik meliputi beberapa kegiatan berikut: pertama, menentukan produk yang unik dan terbaru namun dengan bahan-bahan makanan otentik khas Jember. Kegiatan ini diawali dengan mengkaji jenis-jenis olahan masa kini yang bahannya dapat diganti dengan bahan dasar coklat, tape dan edamame. Kedua, persiapan bahan *storytelling* atau presentasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat poster minuman dan makanan produk. Ketiga, penyajian produk. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat model *plating* produk saat disajikan di meja dan membuat desain *packaging* produk yang siap jual.

Critical thinking (berpikir kritis)

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan utama yang sangat dibutuhkan di abad ke-21. Keterampilan ini mengacu pada kemampuan untuk mendekati berbagai tugas kognitif dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Hal ini mencakup kegiatan seperti memecahkan masalah, membuat keputusan yang tepat, menganalisis informasi, hingga melakukan penelitian secara mendalam. Dalam berpikir kritis, seseorang tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga berusaha memahami, mempertanyakan, dan mengevaluasi informasi tersebut dari berbagai sudut pandang. Proses ini melibatkan pemikiran yang mendalam dan penuh pertimbangan untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan bermakna. (Hamzah et al., 2023) Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berfokus pada kritis dan proses berpikir kreatif (Styers et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis kegiatan P5P2RA di MTsN 1 Jember,

kegiatan yang termasuk dalam pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik meliputi beberapa kegiatan berikut: pertama, mengenali makanan khas Jember. Kegiatan yang dilakukan yaitu mencari informasi dengan kata kunci makanan khas jember dan menuliskan pertanyaan- pertanyaan yang membuat rasa ingin tahu. Kedua, studi literatur makanan khas Jember. Kegiatan yang dilakukan yaitu mencari sumber informasi mengenai makanan khas jember dan melengkapi hasil identifikasi makanan khas jember dari hasil identifikasi di lapangan. Ketiga, perumusan masalah. Kegiatan yang dilakukan ialah menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang menarik dari pertemuan sebelumnya dan membuat rumusan masalah tentang pengolahan makanan khas jember.

Communication (komunikasi)

Pemamaran Wilson terkait komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan menggunakan bahasa sebagai alat utama. Namun, komunikasi bukan sekadar menyampaikan pesan kepada orang lain. Proses ini menjadi efektif ketika orang yang diajak berkomunikasi terlibat aktif dalam percakapan, memahami pesan yang disampaikan, dan memberikan tanggapan. Dengan kata lain, komunikasi mencakup penyampaian pesan secara verbal (melalui kata-kata) maupun nonverbal (seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah). Ketika maksud dari komunikator dapat dipahami dengan baik, pesan yang disampaikan akan diterima secara utuh oleh penerima, sehingga komunikasi menjadi lebih bermakna dan berhasil mencapai tujuannya.(Hamzah et al., 2023) Melalui kegiatan komunikasi siswa dapat berkembang secara efektif keterampilan komunikasi, seperti menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan berkolaborasi dengan baik dalam tim (Fitria et al., 2024).

Adapun kegiatan P5P2RA yang termasuk dalam pendekatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik ialah: pertama, proses diskusi. Dalam tahap perencanaan yang dilakukan peserta didik tentu akan melakukan diskusi kelompok untuk menentukan produk yang akan dibuat, selain itu dalam pembuatan desain produk makanan dan minuman. Melalui diskusi tersebut akan menciptakan komunikasi dua arah antar peserta dan saling memberi tanggapan. Kedua, *Storytelling* atau presentasi desain produk dan hasil proyek makanan khas Jember. Kegiatan yang dilakukan ialah sharing tentang desain produk dan hasil proyek makanan khas Jember dan kemudian mendapatkan masukan dari para expert dan profesional (guru pendamping kelas).

Collaboration (kolaborasi)

Menurut Arianti dalam (Hamzah et al., 2023) kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti menghindari sikap egois dan meningkatkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan bimbingan mengenai cara-cara bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini mencakup tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok, kemampuan untuk menghargai ide dan sudut pandang teman sekelas, serta kesadaran akan hubungan saling ketergantungan antar anggota kelompok. Semua aspek ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaborasi yang lebih baik, membantu peserta didik untuk bekerja bersama secara harmonis dan mencapai hasil yang optimal.

Hasil analisis peneliti dalam kegiatan P5P2RA di MTsN 1 Jember menunjukkan bahwa kegiatan yang selakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik meliputi hal-hal berikut: pertama, praktek membuat makanan khas Jember. Kegiatan yang dilakukan ialah desain formula rasa makanan khas jember, membuat beberapa prototype olahan makanan khas Jember dan uji rasa. Kedua, pengemasan produk. Kegiatan yang dilakukan yaitu mendesain dan membuat produk dan kemasan hasil kreasi olahan makanan khas Jember.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5P2RA di MTsN 1 Jember telah berupaya untuk meningkatkan kebutuhan keterampilan abad 21. Sehingga kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi menerapkan menggunakan pendekatan yang mengacu pada strategi untuk meningkatkan keterampilan kreatif, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.

Dampak Kegiatan P5P2RA Terhadap Keterampilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan pelaksanaan program P5P2RA dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dalam menjalankan proyek sejalan dengan metode pembelajaran Projek Based Learning (PjBL). Melalui metode PjBL peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Melalui pendekatan berbasis proyek, peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan

non-akademik. Misalnya, ketika peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek, mereka dilatih untuk berkolaborasi dengan baik, menghargai pendapat antar teman dalam kelompok serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu model pembelajaran PjBL ini sejalan dengan upaya untuk menekankan keterampilan yang dibutuhkan pada kehidupan di abad 21. Sebagaimana pernyataan berikut *“Project-Based Learning is a learning method that emphasizes acquiring skills necessary for life in the 21st century by providing learners with opportunities to solve problems and address societal needs through accessible and effective projects”* (Cheerapakorn et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru keagamaan di MTsN 1 Jember ketika proses pembelajaran beliau juga sering menerapkan metode pembelajaran PjBL. Beliau beranggapan dengan adanya beban produk yang harus dibuat oleh peserta didik akan memberatkan dan menyulitkan. Namun, dalam praktiknya justru metode PjBL ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan peserta didik dengan sigap untuk membentuk kelompok dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas proyeknya. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu wali kelas 9 bahwa “dengan adanya sistem P5P2RA dan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran umum lainnya juga memiliki pengaruh ketika ada proyek kelas. Selain itu anak-anak juga memiliki rasa kepedulian kepada sesama temannya. Mungkin karena sudah terbiasa untuk bekerja bersama tim sehingga sigap jika ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan tim work dan bisa dibilang solid dalam pertemanan juga.”

Selain dari adanya kerjasama atau kolaborasi, tentu dalam pelaksanaan proyek akan menuntut peserta didik untuk berdiskusi dan saling menyampaikan pendapat. Metode diskusi kelompok dapat memberikan pengaruh positif dalam ketrampilan mengemukakan pendapat peserta didik (Dyah Ayu Dwi Astuti et al., 2023). Dengan metode ini peserta didik memiliki kesempatan penuh untuk saling belajar satu sama lain sehingga dapat dikatakan metode diskusi menerapkan sistem *student centered learning*. According to Blackie, et al *With an emphasis on learning rather than on instruction, student centered learning focuses on how students learn and how teachers can facilitate learning* (Lee & Branch, 2022).

Salah satu tujuan dari adanya metode diskusi adalah untuk saling berkolaborasi saling menuangkan ide kreatif masing-masing peserta didik sehingga dapat menciptakan kreativitas atau inovasi baru (Yasin & Al-Hamidiyah Bangkalan, 2018). Sehingga dapat dipahami bahwa dalam kegiatan diskusi tidak hanya satu keterampilan yang dapat terasah. Berdasarkan pemaparan di atas setidaknya ada tiga keterampilan lain yang terasah yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Inggris di MTsN 1 Jember diperoleh hasil bahwa peserta didik secara sedikit demi sedikit telah memiliki perkembangan kemampuan dalam beberapa aspek ketika di kelas. Kami tidak dapat mengatakan bahwa seratus persen aspek-aspek tersebut dipengaruhi oleh kegiatan P5P2RA. Namun, program P5P2RA tentu memiliki kontribusi dalam membentuk keterampilan peserta didik walaupun belum secara pasti diketahui seberapa besar pengaruhnya. Jika ditinjau dari keterampilan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik telah memiliki keberanian dalam menyampaikan hasil diskusi, yang paling tampak adalah di kelas 7 yang awalnya masih suka malu-malu menjadi lebih percaya diri untuk presentasi atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu peningkatan keterampilan peserta didik dalam aspek komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis dan kreatif juga dapat ditilik dari raport P5P2RA yang mana sebagian besar peserta didik memiliki progres skor nilai yang lebih baik pada setiap semesternya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa saat ini terutama di kelas 7 yang merupakan jenjang transisi dari Sekolah Dasar mulai meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi. Sebagaimana yang disampaikan berikut “Waktu ada proyek untuk membuat poster makanan dan minuman saya baru tahu di aplikasi canva ada elemen-elemen yang bagus dan mudah untuk dipakai. Jadi yang awalnya tau dari cara membuat poster akhirnya saya sering coba-coba membuat mind mapping materi-materi pelajaran di canva untuk memudahkan waktu belajar kadang juga suka buat catatan. Karena kalo belajarnya dengan membuat catatan lucu-lucu jadi lebih semangat belajarnya.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami jika banyak pengalaman belajar dari program P5P2RA dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik baik ketika pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri. Dengan adanya dampak positif kegiatan P5P2RA bagi peserta didik dapat dikatakan bahwa program tersebut telah berhasil. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila setelah peserta didik mengikutinya mempunyai pengalaman baru dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Abdi, 2021).

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5P2RA di MTsN 1 Jember telah sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad 21. Pendekatan kegiatan yang dilakukan memuat kegiatan yang sesuai dengan indikator 4 keterampilan yaitu: 1) *creativity* melalui kegiatan menentukan produk yang unik dan terbaru namun dengan bahan-bahan makanan otentik khas Jember, persiapan bahan *storytelling* atau presentasi, penyajian produk; 2) *critical thinking* melalui kegiatan mengenali

makanan khas Jember, studi literatur makanan khas Jember, perumusan masalah; 3) *communication* melalui kegiatan proses diskusi, *Storytelling* atau presentasi desain produk dan hasil proyek makanan khas Jember; 4) *collaboration* melalui kegiatan praktek membuat makanan khas Jember secara berkelompok, pengemasan produk.

Adapun dampak dari program P5P2RA membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Program P5P2RA yang sejalan dengan metode pembelajaran PjBL membuat pembelajaran yang berbasis proyek menjadi bukan beban namun justru menumbuhkan motivasi belajar. Peserta didik juga terbiasa dengan metode diskusi, melalui metode ini peserta didik memiliki kesempatan penuh untuk saling belajar satu sama lain. Sehingga dapat dipahami bahwa pengalaman belajar dari program P5P2RA dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik baik ketika pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri.

Daftar Rujukan

- Abdi, W. dan J. (2021). Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus. In *Direktorat SMA*.
- Berlianti, R. N., & Jatiningsih, O. (2023). Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 810–826.
- Cheerapakorn, P., Hinon, K., & Wannapiroon, P. (2024). *Hybrid Project-Based Learning Model on Metaverse to Enhance Collaboration*. 17(6), 65–78. <https://doi.org/10.5539/ies.v17n6p65>
- Dewi, A. T. R., Aini, A. N., Sania, I., Nurpadilah, Y., & ... (2024). Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 23642–23649.
- Dyah Ayu Dwi Astuti, Sukamto, & Iin Purnamasari. (2023). Analisis Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4640–4651. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1150>
- Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093–3101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2098>

- Faishol, R., Muftiyah, A., & Bastiar, A. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Kelas X Di Smk Negeri 1 Tegalsari. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 144–156.
- Fawaid, A., Abdullah, I., Baharun, H., Aimah, S., Faishol, R., & Hidayati, N. (2024). The Role of Online Game Simulation Based Interactive Textbooks to Reduce at-Risk Students' Anxiety in Indonesian Language Subject. *2024 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 1–7.
- Fitria, D., Asrizal, A., Dhanil, M., & Lufri, L. (2024). Impact of Blended Problem-Based Learning on Students' 21st Century Skills on Science Learning: A Meta-Analysis. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 12(4), 1032–1052. <https://doi.org/10.46328/ijemst.4080>
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Lee, S. J., & Branch, R. M. (2022). Students' Reactions to a Student-Centered Learning Environment in Relation to Their Beliefs about Teaching and Learning. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2022, 33(3), 298–305.
- Mabruroh, D. A., Faishol, R., & Muftiyah, A. (2023). Pengembangan E-Learning Berbasis Website Sebagai Sumber Belajar Fikih Model Blended Learning.

- INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(3), 284–302.
<https://doi.org/10.59689/INCARE.V4I3.862>
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajaran Di Abad Ke-21. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101–109.
<https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss1.598>
- Partnership for 21st Century learning. (2015). *21st CENTURY STUDENT OUTCOMES*. 1–9.
- Pusmendik. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Styers, M. L., Van Zandt, P. A., & Hayden, K. L. (2018). Active learning in flipped life science courses promotes development of critical thinking skills. *CBE Life Sciences Education*, 17(3), 1–13. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-11-0332>
- Wahono, M. (2018). 16696-39724-1-Sm. *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial*, 2, 1–8.
- Yasin, K., & Al-Hamidiyah Bangkalan, S. (2018). Kontribusi Metode Diskusi Dalam Mewujudkan Kompetensi Berfikir Kreatif Siswa Ma Al-Hamidiyah Sen-Asen Konang Bangkalan the Contribution of Discussion Methods in Realizing Creative Competency of Ma Al-Hamidiyah Students Sen-Asen Konang Bangkalan. *Al-Fikrah*, 1, 87–105.